

PENGARUH MENGGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN CRAYON RESIST TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK AL-HIDAYAH MOJOKERTO

Musyafaah

(musya_muz@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj. Mas'udah M., M.Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelompok B TK Al-Hidayah Japan Mojokerto terdapat 13 anak dari 21 anak pada kelompok B yang kemampuan motorik halusnya masih rendah. Hal ini terlihat pada saat anak memegang pensil dan menggunakannya dalam kegiatan menggambar. Pada saat menggambar ternyata koordinasi mata dan tangannya belum baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 21 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*) dengan rumus $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hasil penelitian ini signifikan karena adanya pengaruh antara dua variabel.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan motorik halus pada saat observasi awal (*pre-test*) dan observasi setelah perlakuan (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* 14,81 dan hasil *post-test* 19,67. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh $t_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 59$ dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 59$) dan H_o ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0 > 59$). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa menggambar dengan *crayon resist* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus kelompok B di TK Al-Hidayah Japan Mojokerto. Hal ini terbukti bahwa menggambar dengan *crayon resist* dapat membantu anak dalam melatih kemampuan motorik halusnya dalam hal memegang dan menggunakan pensil.

Kata kunci: menggambar, *crayon resist*, motorik halus

Abstract

The development of motor skills is a very important factor for the development of the whole person. Motor development is divided into two, there are the development of gross motor and fine motor. Based on the observations that have been made in group B TK Al-Hidayah Japan Mojokerto, there were 13 children of 21 children in group B that fine motor skills are still low. This can be seen when a child holds a pencil and use it in a drawing. When children drawing hand-eye coordination is not good. The research aims to prove that there is an effect of drawing by using *crayon resist* for the children fine motor skill.

This research uses one group pretest-posttest design. The subjects of the research are 21 children. The data collecting method used are observation and documentation by using observation sheet as the instruments. The data is analyzed by using non parametric statistic, Wilcoxon match pairs test with the formula $t_{count} < t_{table}$. So the result of this research is significant because the influence between two variable.

Based on the data analysis result about children's soft motor skill in the primary observation (*pre-test*) and observation after given treatment (*post-test*) the average score of *pre-test* is 14,81 and for the *post-test* is 19,67. The result by using sign test gets $t_{count} = 0$ which is smaller than $t_{table} = 59$ and the results decided that: H_a is accepted because $t_{count} < t_{table}$ ($0 < 59$) and H_o is rejected because $t_{count} > t_{table}$ ($0 > 59$). The conclusion of the research shows that drawing by using *crayon resist* affect the group B children's fine motor skill at TK Al-Hidayah Japan Mojokerto. It is proven that the drawing by using *crayon resist* can help the children in training their fine motor skill in holding and using the pencil.

Keyword : drawing, *crayon resist*, fine motor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas dan berbudi luhur. Proses pendidikan berlangsung secara berkesinambungan, yaitu dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga akhir hayat. Untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan pondasi awal yang menentukan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2009: 62) menyebutkan bahwa ada enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan personal, emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan perkembangan motorik yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Pertumbuhan anak pada enam aspek tersebut dapat membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum pembelajaran kreatif pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus, peneliti menekankan pada perkembangan motorik halus anak yang akan diteliti.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Menurut Hurlock dalam Yusuf (2011: 104) keterampilan motorik halus atau disebut juga dengan keterampilan manipulasi, terdiri atas keterampilan menulis, menggambar, memotong, melempar, menangkap bola, dan memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Setiap anak mengalami perkembangan motorik halus yang berbeda-beda, sesuai dengan usia dan stimulus yang diberikan. Di setiap fase perkembangannya, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh, semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata (JW. Santrock, 2011: 15). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil pengamatan awal di TK Al-Hidayah Mojokerto bahwa terdapat 13 anak dari 21 anak pada kelompok B yang kemampuan motorik halus masih rendah. Hal ini terlihat pada saat anak memegang pensil dan menggunakannya dalam kegiatan menggambar, koordinasi mata dan tangannya belum baik sehingga bentuk gambar yang dihasilkan masih kacau.

Kemampuan motorik halus anak harus dilatih setiap hari dengan cara yang menyenangkan dan disukai

anak-anak. Kebanyakan para pendidik di TK Al-Hidayah ini mengajak anak menggambar dengan teknik yang sudah biasa dilakukan, yaitu menggambar menggunakan pensil dan hanya diwarnai menggunakan pensil warna atau krayon sehingga anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

Berdasarkan kenyataan di TK Al-Hidayah, maka dalam memberikan materi pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggambar. Menurut Piaget dalam Rusdarmawan (2009: 12), anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak lebih suka menggambar daripada mengenal angka dan huruf. Kegiatan mencoret-coret dan menggambar lebih banyak dan lebih senang dilakukan anak daripada kegiatan berhitung atau membaca. Maka pada tahap praoperasional ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang lebih disenangi anak.

Menurut Riyanto dan Handoko (2004: 10) dikemukakan bahwa menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi yang dimilikinya menggunakan berbagai media atau bahan, sehingga menghasilkan karya seni. Menggambar merupakan stimulus yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak, sekaligus melatih gerak tangan untuk menghasilkan bentuk atau gambar yang baik. Dengan demikian, aktivitas menggambar dapat membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan motorik halus anak.

Menggambar merupakan kegiatan seni yang menyenangkan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Salah satunya adalah menggambar dengan menggunakan *crayon resist* yang dapat diterapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut KidzArt Indonesia (2012) menyatakan bahwa menggambar dengan *crayon resist* merupakan pengembangan kegiatan menggambar kreatif yang mengkombinasikan media krayon dan cat air. Selain untuk melatih motorik halus anak, menggambar dengan *crayon resist* ini juga dapat melatih koordinasi tangan dan mata, serta untuk mengembangkan kreativitas. Menggambar dengan teknik *crayon resist* juga dapat mengeksplorasi kemampuan anak untuk menggambar menggunakan perpaduan krayon dengan cat air. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengaruh menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan

Pengaruh Menggambar dengan *Crayon Resist* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto

motorik halus pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah pengaruh menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Jenis penelitian ini diperlukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *Pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *Post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa menggambar dengan *crayon resist*.

Desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : *pre-test* kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa menggambar dengan *crayon resist*.
- X : perlakuan yang diberikan pada anak dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut (perlakuan anak dalam jangka waktu tertentu yaitu dalam tiga kali *treatment*).
- O₂ : *post-test* kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan berupa menggambar dengan *crayon resist*.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Al-Hidayah Dusun Kepindon Desa Japan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 21 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B

Indikator	Item Pernyataan	No. Item	Jumlah
Memegang pensil antara ibu jari dan 2 jari.	Anak dapat memegang krayon antara ibu jari dan 2 jari.	1	1
Menggambar bebas dari bentuk dasar garis, lengkung, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat.	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar garis menggunakan krayon dan cat air.	2,3,4,5,6,7	6
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar lengkung menggunakan krayon dan cat air.		
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar zig-zag menggunakan krayon dan cat air.		
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar lingkaran menggunakan krayon dan cat air.		
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar segitiga menggunakan krayon dan cat air.		
	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar segiempat menggunakan krayon dan cat air.		

Pengaruh Menggambar dengan *Crayon Resist* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto

	krayon dan cat air.		
--	---------------------	--	--

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik, yaitu uji *wilcoxon match pairs test* menggunakan tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.5 Tabel Penolong Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Nama	X	Y	Beda	Tanda Jenjang		
			Y-X	Jenjang	+	-
Jumlah (T)						

Keterangan :

X : nilai sebelum diberi perlakuan

Y : nilai sesudah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang keterampilan motorik halus kelompok B di TK Al-Hidayah Japan Mojokerto dilaksanakan pada bulan Januari 2014 dengan 7 kali pertemuan, yaitu dua kali *pre-test*, tiga kali perlakuan dan dua kali *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Januari 2014, kemudian *Treatment* berlangsung tanggal 18, 21, dan 24 bulan Januari 2014, sedangkan *Post-test* dilakukan tanggal 27 dan 28 Januari 2014. Pada penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian, dapat dijelaskan bahwa menggambar dengan *crayon resist* dalam pembelajaran di TK Al-Hidayah Japan Mojokerto menggunakan tema rekreasi dengan sub tema macam-macam kendaraan dan tempat rekreasi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al-Hidayah Japan Mojokerto kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*) dengan tabel penolong uji Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0 < 59$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah Japan Mojokerto.

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 14,81 dan rata-rata hasil *post-test* meningkat menjadi 19,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kegiatan menggambar dengan *crayon resist* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al-Hidayah Japan Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *post-test* yang meningkat secara signifikan. Berikut adalah grafik perkembangan nilai hasil *pre-test* dan *post-test*.



Grafik 4.1 Grafik perkembangan nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa menggambar dengan *crayon resist* lebih berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak daripada menggunakan kegiatan menggambar yang sudah biasa dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mayesky (2011: 12) bahwa menggambar dengan *crayon resist* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan melatih koordinasi tangan dan mata. Melalui kegiatan menggambar dengan *crayon resist* juga dapat mengeksplorasi kemampuan menggambar anak dengan media krayon dan cat air.

Dari kenyataan yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan menggambar dengan *crayon resist* melalui kegiatan menggambar dari bentuk dasar garis lurus, garis lengkung, zig-zag, lingkaran, segitiga, dan segiempat. Dan melalui penelitian tersebut ditemukan bahwa ada pengaruh kegiatan menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh menggambar dengan *crayon resist* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa menggambar

Pengaruh Menggambar dengan Crayon Resist terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Mojokerto

dengan *crayon resist* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai kemampuan motorik halus pada saat *pre-test* dan pada saat *post-test* dengan kegiatan menggambar dengan *crayon resist*. *Pre-test* ini dilakukan menggunakan media pensil untuk menggambar dari bentuk dasar garis lurus, garis lengkung, zig-zag, lingkaran, segitiga, dan segiempat. Dari hasil *pre-test* yang dilakukan terdapat 2 subyek, yaitu MSRH dan BEF yang nilainya paling rendah diantara teman-teman yang lainnya, yaitu hanya mendapatkan bintang 1 dan 2. Mereka masih memerlukan banyak bantuan untuk menggambar dari bentuk dasar garis lurus, garis lengkung, zig-zag, lingkaran, segitiga, dan segiempat. Sebagian besar seluruh subyek juga kemampuan motorik halusnya masih rendah, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh subyek yaitu hanya dapat bintang 2 dari tujuh aspek yang dicapai. Dari hasil *post-test* yang dilakukan, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil *pre-test* 14,81 menjadi 19,67 saat *post-test*. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggambar dengan *crayon resist* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah Japan Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam keterampilan motorik halus guru dapat menambah variasi mengajar dengan menggunakan kegiatan menggambar yang lebih menarik agar anak lebih senang dan terampil dalam melatih kelemasan otot-otot motorik halus.
2. Dalam memaksimalkan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan disukai anak, sehingga anak tidak bosan.
3. Guru mengajak anak melakukan kegiatan menggambar yang lebih kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Eileen dan Lynn R Marotz. 2010. *Profil perkembangan anak pra kelahiran hingga usia 12 tahun edisi 5*. Jakarta: PT. Indeks

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo

KidzArt Indonesia. 2012. <http://www.kursusgambar.com/arttips/62-crayonresist1.html>. diakses 22 Oktober 2013

Mayesky, Mary. 2011. *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta: PT. Indeks

Olivia, Femi dan Harni Raziarty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT. Gramedia

Riyanto, Theo dan Martin Handoko. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidikan dan Orangtua*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD: untuk Orangtua, Guru dan Pengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama

Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya